

**PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUNTEN MENGGUNAKAN METODE  
LATIHAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN21 BANDAR  
LAMPUNG**

**(Jurnal Penelitian)**

**Oleh**

**DEWI YUNITA  
0813043010**

**Pembimbing:**

- 1. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn**
- 2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd**

**Pembahas:**

**Hasyimkan S.Sn., MA**



**PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2015**

## ABSTRAK

### PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUNTEN MENGGUNAKAN METODE LATIHAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Oleh  
Dewi Yunita

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Bandar Lampung menggunakan metode latihan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran berupa penilaian aktivitas siswa dan hasil pengamatan proses belajar siswa dengan menggunakan metode latihan serta mengetahui hasil belajar siswa berupa tes praktik setelah proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi berperan serta (partisipasi), wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode latihan menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *sigeh penguten* mendapat kriteria baik dengan rata-rata persentase 81%.

**KataKunci:** metode latihan, pembelajaran tari *sigeh penguten*, penilaian

## ABSTRACT

### **LEARNING *SIGEH PENGUNTEN* DANCE USE AN EXERCISE METHOD IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOLS 21 BANDAR LAMPUNG**

By  
Dewi Yunita

The problem in this research was how the learning outcome of *sigeh penguten* dance in extracurricular activities in state junior high school 21 Bandar Lampung using exercise method. This study aimed to describe the learning process in student activity with assessment and observation form of student learning process by using an exercise method and to find out the students learning outcomes in from of practice test after the learning process of *sigeh penguten* dance in extracurricular activities. Data collecting techniques that were used were participant observation (participation), interviews, documentation, and practice. Exercise method is a way of teaching in which students carry out exercise activities, so that students have higher dexterity or skill than what has been learned. Learning outcomes of *sigeh penguten* dance by using an exercise method showed that the average of all aspects of *sigeh penguten* dance got a good criteria with an average percentage of 81%.

Keywords: Exercise method, learning *sigeh penguten* dance, assesment

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang ( UU R.I No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1).

Pembelajaran seni dan budaya siswa di arahkan lebih mengenal kebudayaan mereka dalam bidang seni. Mata pelajaran seni budaya di sekolah, mencakup beberapa macam cabang seni yang harus di pelajari, yaitu seni rupa, seni drama, seni musik dan seni tari. Di SMP 21 Bandar Lampung seni tari yang diajarkan, terutama untuk kelas VII yaitu tari sigehe penguten dan bedana dan yang diteliti adalah pembelajaran tari sigehe penguten.

Pada pembelajaran seni tari *sigehe penguten*, penambahan waktu belajar diluar jam pelajaran sangat diperlukan, yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa mengetahui dan memahami lebih dalam tentang seni tari, karena dalam kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilannya diluar pelajaran yang bersifat akademik sehingga dapat memotivasi siswa agar tertarik dalam menerima pelajaran dan hasilnya pun akan lebih baik.

Alasan memilih SMP Negeri 21 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian ini didasari atas pertimbangan a) karena memiliki ketersediaan data yang dapat membantu dan mempermudah jalannya penelitian b) karena belum adanya peneliti yang sebelumnya meneliti tentang pembelajaran tari *sigehe penguten* menggunakan metode latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler c) karena guru atau pelatih yang mengajar dalam kegiatan

ektrakurikuler seni tari bukan dari pendidik seni.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Pembelajaran Tari *Sigehe Penguten* Menggunakan Metode Latihan. Pada Kegiatan Ektrakurikuler di SMP Negeri 21 Bandar Lampung".

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pembelajaran tari *sigehe penguten* menggunakan metode latihan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Bandar Lampung ?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, proses dan hasil belajar tari *sigehe penguten* menggunakan metode latihan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis (Genzuck, 2003 : 7). Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung, dan penelitian ini dilakukan secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal dan tidak memanipulasi keadaan serta kondisinya.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan partisipan sehingga peneliti terlibat langsung pada saat penelitian dan pembelajaran. Proses pengumpulan data

secara deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa dan bagaimana pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun ajaran 2014.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan, yaitu hasil wawancara dari kepala sekolah, guru seni budaya, guru ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam pembelajaran seni tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode latihan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung yang berjumlah 20 siswa.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2011 : 105). Dengan kata lain, wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara verbal dengan narasumber untuk memperoleh informasi.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler, wawancara tersebut dilakukan pada guru seni tari kegiatan ekstrakurikuler di SMP tersebut dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *sigeh penguten* di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

#### 2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi. Dalam observasi *participation*,

peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi *participation* ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2011: 301).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi mengamati proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler berupa perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa serta evaluasi pembelajaran tari *sigeh penguten*. Tujuan diadakan observasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dari pengamatan yang telah dilaksanakan.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang ; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, klipng dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data video, catatan lapangan, foto-foto selama proses pembelajaran dari setiap pertemuannya dan pada saat penilaian praktikdalam rangka untuk mereview kegiatan pembelajaran dan memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Intrumen Penilaian menggunakan instrument tes praktik dan non tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

Instrumen tes praktik ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menari *tarisigeh penguten*, aspek yang diamati yaitu *wiraga, wirama, dan wirasa*. Sedangkan instrument non tes digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah (1) proses belajar siswa, aspek yang diamati adalah hafalan gerak (2) aktivitas belajarsiswa, aspek yang diamati yaitu *visual activities, emotional Activities, dan motor activities*.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010: 334).

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Membuat perencanaan kegiatan harian pada pembelajaran tari *sigeh penguten* karena pembelajaran diawali dengan perencanaan sebelum memasuki langkah pelaksanaan dan evaluasi.
2. Melaksanakan pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode latihan pada setiap pertemuannya.
3. Mengamati aktivitas siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan.
4. Menganalisis pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode latihan serta hasil kemampuan gerak siswi pada setiap pertemuan.
5. Menganalisis hasil tes gerak tari *sigeh penguten* pada evaluasi pembelajaran yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.

6. Memberi nilai hasil tes praktik siswa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$NS = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skor Ideal \%}$$

7. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan kemudian diukur kualitas hasil menarinya menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

#### Perhitungan Persentase Untuk Skala Lima

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Keterangan
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Kurang Sekali

(Nurgiantoro, 2001: 399)

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, foto dan video. Kegiatan ekstrakurikuler bidang tari ini dilakukan ruang kelas dan di lapangan sekolah. Penelitian ini dilakukan 10 kali pertemuan pada setiap hari Jumat dan Sabtu pada jam pelajaran pengembangan diri.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari jumat tanggal 12 September 2014 pukul 09.00-11.30 WIB di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dan langsung bertemu dengan kepala sekolah SMP tersebut, respon kepala sekolah sangat baik dan guru-guru menerima kedatangan dengan respon yang baik pula.

Selanjutnya membuat kontrak pembelajaran selama latihan dilaksanakan. Siswi mendengarkan secara saksama

kontrak yang disebutkan. Kontrak pembelajaran tersebut adalah

1. Siswi diharuskan untuk tepat waktu agar latihan dapat berjalan dengan efektif.
2. Pada saat latihan diwajibkan memakai clana atau *training*.
3. Penelitian ini selama kurang lebih 8 minggu, yaitu dilaksanakan pada tanggal 12 September 2014 sampai dengan 1 November 2014 ( pada tanggal 13 September 27 September 4, 24 dan 25 Oktober tidak ada pembelajaran dikarenakan sedang ada rapat komite, rapat rutin, mid semester, libur menjelang Idul Adha dan libur 1 Muharam. Dikarenakan waktu sangat singkat maka pertemuan pertama hanya perkenalan, maksud dan tujuan penelitian, pengenalan fungsi tari *sigeh penguten* dan pemberitahuan tentang kontrak pembelajaran. Materi pembelajaran tari *sigeh penguten* akan mulai diberikan pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat 19 September 2014 pukul 09:00 WIB- 11:30 WIB di SMP Negeri 21 Bandar Lampung bertemu dengan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hari ini merupakan hari pertama melaksanakan latihan tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode latihan. Metode latihan yang dimaksud adalah mengajarkan serta melakukan latihan gerak tari *sigeh penguten* yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswi dapat hafal dan bergerak sesuai dengan yang telah diajarkan. Pada pertemuan awal tari *sigeh penguten*. Urutan gerak tari yang diajarkan pada pertemuan ini adalah *lapah tebeng, seluang mudik turun, merunduk, jong silo ratu, sembah, jong simpuh*, menggunakan metode latihan. Sebelum

memberikan materi pembelajaran tari *sigeh penguten*, dilakukan pemanasan terlebih dahulu.

Setiap ragam gerak dilakukan secara berulang-ulang dengan tahapan sebagai berikut, guru mencontohkan ragam gerak yang benar dan siswa memperhatikan, selanjutnya guru mengajak siswa menggerakkan ragam gerak tersebut secara bersama-sama. Setelah itu, guru mengamati serta memberitahu gerakan yang benar apabila siswi salah menggerakkan ragam gerak yang telah diajarkan dan tidak sesuai dengan tempo.

Aktivitas siswa pada pertemuan ini dapat dideskripsikan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung terdapat 3 orang siswi yang tidak memperhatikan penjelasan guru, yaitu SL, MM dan CR sehingga *visual activities* pada pertemuan kedua mendapat skor 4, pada *listening activities* mendapat skor 4 karena terdapat 2 siswa (SY dan NM) yang tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada saat siswa mempragakan kembali gerak yang telah diperagakan oleh guru, yaitu *motor activities*, terdapat 6 siswa yang tidak memprakan ragam gerak dengan baik seperti yang diperagakan oleh guru yaitu PA, ME, RW, ES, AG dan BV sehingga diberikan skor 3, sedangkan *emotional activities* hampir seluruh siswa bersemangat sehingga mendapat skor 4. Namun secara keseluruhan untuk aktivitas siswa pada pertemuan kedua termasuk dalam kategori “baik” dengan rentang persentase 75%-84%.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 September 2014 di ruang kelas dan dimulai pukul 09.00-11.30 WIB.

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Pada awal kegiatan ekstrakurikuler tari gurumeminta siswa untuk memperagakan ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan kedua, yaitu *lapah tebeng*, *seluang mudik turun*, *jong silo ratu*, *sembah*, *jong simpuh* secara bersama-sama. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengingat ragam gerak yang telah diberikan.

Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran, *samber melayang*, *ngerujung kanan kiri level rendah*, *seluang mudik naik*, *kilat mundur*, *ngetir*, *makuraccang* dan meminta siswa untuk mengikuti gerak yang diperagakan.

Setiap ragam gerak dilakukan secara berulang-ulang dengan tahapan sebagai berikut, guru mencontohkan ragam gerak yang benar dan siswa memperhatikan, selanjutnya guru mengajak siswa menggerakkan ragam gerak tersebut secara bersama-sama. Setelah itu, guru mengamati serta memberitahu gerakan yang benar apabila siswi salah menggerakkan ragam gerak yang telah diajarkan dan tidak sesuai dengan tempo.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat 26 September 2014 di ruang kelas dan dimulai pukul 09.00-11.30 WIB .Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu lalu menanyakan kepada siswi apakah mereka menghafal dan mempelajari gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk memperagakan ragam gerak yang telah

diajarkan pada pertemuan sebelumnya yaitu dari gerak *lapah tebeng* hingga gerak *makuraccang* secara bersama-sama. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengingat ragam gerak yang telah diberikan.

Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran ragam gerak *kenui melayang*, *gubuh gakhang*, *nyiaw biyas*, *ngerujung kanan kiri level tinggi*, *tolak tebing (ngegisekh)* dan meminta siswa untuk mengikuti gerak yang diperagakan.

Setiap ragam gerak dilakukan secara berulang-ulang dengan tahapan sebagai berikut, guru mencontohkan ragam gerak yang benar dan siswa memperhatikan, selanjutnya guru mengajak siswa menggerakkan ragam gerak tersebut secara bersama-sama. Setelah itu, guru mengamati serta memberitahu gerakan yang benar apabila siswi salah menggerakkan ragam gerak yang telah diajarkan dan tidak sesuai dengan tempo.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat 10 Oktober 2014 di lapangan dan dimulai pukul 09.00-11.30 WIB .Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu lalu menanyakan kepada siswi apakah mereka menghafal dan mempelajari gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, yaitu dari gerak *lapah tebeng* hingga gerak *tolak tebing (ngegisekh)* secara bersama-sama. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengingat ragam gerak yang telah diberikan.

Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran ragam gerak *mempam biyas*, *belah huwi*, *ngerujung kanan kiri level sedang*, *lipetto* dan *jong simpuh sembah*



menggunakan metode latihan) dan meminta siswa untuk mengikuti gerak yang diperagakan.

Setiap ragam gerak dilakukan secara berulang-ulang dengan tahapan sebagai berikut, guru mencontohkan ragam gerak yang benar dan siswa memperhatikan, selanjutnya guru mengajak siswa menggerakkan ragam gerak tersebut secara bersama-sama. Setelah itu, guru mengamati serta memberitahu gerakan yang benar apabila siswi salah menggerakkan ragam gerak yang telah diajarkan dan tidak sesuai dengan tempo.

Aktivitas siswa pada pertemuan ini dapat dideskripsikan bahwa selama proses pembelajaran tari *sigeh penguten* pada pertemuan kelima berlangsung terdapat 1 orang siswa (NM) tidak memperhatikan guru saat memeragakan gerak, satu orang siswa (DE) tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga pada *visual activities* dan *listening activities* peneliti memberikan skor 4. Pada *motor activities* terdapat dua orang siswa (AG, RW) yang tidak serius pada saat memeragakan gerak yang diajarkan oleh guru, dan pada *emotional activities* siswa terlihat bersemangat dalam memeragakan gerakan. Dalam hal ini secara keseluruhan untuk aktivitas siswa pada pertemuan kelima termasuk dalam kategori “baik” dengan rentang persentase 75%-84%.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Sabtu 11 Oktober 2014 dilapangan dan dimulai pukul 09.00-11.30 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswi apakah mereka menghafal dan mempelajari gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya,

lalu guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengulang ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya yaitu dari gerak *lapah tebenghingga* gerak *jong simpuh sembah* secara bersama-sama menggunakan iringan musik.

Kemudian siswi diminta menarikan tari *sigeh penguten* secara berkelompok menggunakan pola lantai dan iringan musik, kelompok yang lain mengamati dan guru memberitahu gerakan yang benar kepada siswa jika siswa salah menggerakannya agar siswa dapat menari dengan benar dan luwes sesuai tempo atau sesuai iringan musik.

Pada proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan keenam ragam gerak yang telah diajarkan adalah mengulang gerak pada pertemuan sebelumnya yaitu gerak *lapah tebenghingga* gerak *jong simpuh sembah* secara bersama-sama, setelah itu menarikan tari *sigeh penguten* secara berkelompok dari gerak *lapah tebenghingga* gerak *jong simpuh sembah* menggunakan pola lantai dan iringan musik.

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Jumat 17 Oktober 2014 di ruang kelas dan dimulai pukul 09.00-11.30 WIB. Pada pertemuan ke tujuh ini dilakukan penilaian proses secara berkelompok namun penilaian tetap dilakukan secara individu. Tujuan dilakukan penilaian proses ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswi dapat menghafal dan menarikan tari *sigeh penguten* dengan baik dan benar. Penilaian dilakukan oleh peneliti.

Sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kepada siswi apakah mereka menghafal dan mempelajari gerakan tari *sigeh penguten* dari awal hingga akhir, lalu guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Selanjutnya guru menyampaikan terlebih dahulu kriteria-kriteria penilaian proses pertama yang akan dilakukan, penilaian terangkum dalam tiga aspek yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pertemuan ketujuh, nilai proses praktik siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada penelitian ini dapat diketahui melalui test praktik yang meliputi indikator *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Indikator *wiraga* meliputi hafalan gerak, *wirama* meliputi ketepatan gerak dengan iringan musik dan indikator *wirasa* meliputi ekspresi wajah. Berikut daftar nilai proses pertama pada pembelajaran tari *sigeh penguten* pada 20 siswa.

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2014. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada pertemuan ini akan dilakukan proses pengambilan nilai terakhir. Penilaian menggunakan aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Pada penelitian ini jugadiperoleh data aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru menggunakan metode latihan pada setiap pertemuannya.

dapat diketahui siswa yang termasuk kategori *baik sekali* dengan rentang nilai 85-100 berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 94% Yaitu siswa mampu menarikan tari *sigeh penguten* sesuai dengan indikator *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Siswa yang termasuk kategori *baik* dengan rentang nilai 75-84 berjumlah 4 siswa dengan persentase 83%. Siswa yang termasuk dalam kategori *cukup* dengan

rentang nilai 60-74 berjumlah 12 siswa dengan persentase 72%-78%. Siswa yang termasuk dalam kategori *kurang* dengan rentang nilai 40-59 berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 50%-61%. Sedangkan tidak terdapat siswa yang termasuk kategori *kurang sekali* dengan rentang nilai 0-39. Nilai rata-rata siswa pada pertemuan ke tujuh ini adalah 6,7 dengan persentase 74%. Dengan demikian kategori penilaian siswa pada proses pertama dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* termasuk dalam kategori *cukup*.

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Sabtu 18 Oktober 2014 di ruang kelas dan dimulai pukul 09.00-11.30 WIB . Pada pertemuan kedelapan ini dilakukan penilaian proses yang kedua secara berkelompok namun penilaian tetap dilakukan secara individu, Penilaian dilakukan oleh peneliti.

dapat diketahui siswa yang termasuk kategori *baik sekali* dengan rentang nilai 85-100 berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 94% Yaitu siswa mampu menarikan tari *sigeh penguten* sesuai dengan indikator *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Siswa yang termasuk kategori *baik* dengan rentang nilai 75-84 berjumlah 7 siswa dengan persentase 83%, Siswa yang termasuk dalam kategori *cukup* dengan rentang nilai 60-74 berjumlah 9 siswa. Sedangkan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori *kurang* dengan rentang nilai 40-59 dan *kurang sekali* dengan rentang nilai 0-39. Nilai rata-rata siswa pada pertemuan ini adalah 7 dengan persentase 78%. Dengan demikian kategori penilaian siswa pada proses pertama dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* termasuk dalam kategori *baik*.

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari Jumat 31 Oktober 2014 diruang kelas dan dimulai pukul 09.00-11.30 WIB . Pada pertemuan kesembilan ini dilakukan penilaian proses yang ketiga secara berkelompok namun penilaian tetap dilakukan secara individu. dapat diketahui siswa yang termasuk kategori *baik sekali* dengan rentang nilai 85-100 berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 94% Yaitu siswa mampu menarikan tari *sigeh penguten* sesuai dengan indikator *wiraga, wirama* dan *wirasa*. Siswa yang termasuk kategori *baik* dengan rentang nilai 75-84 berjumlah 10 siswa dengan persentase 83%-89%. Siswa yang termasuk dalam kategori *cukup* dengan rentang nilai 60-74 berjumlah 2 siswa.Sedangkan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori *kurang* dengan rentang nilai 40-59 dan kategori *kurang sekali* dengan rentang nilai 0-39. Nilai rata-rata siswa pada pertemuan ini adalah 7,5 dengan persentase 83%. Dengan demikian kategori penilaian siswa pada proses ketiga dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* termasuk dalam kategori *baik*.

**Tabel 4.21 Rata-rata Nilai Proses Praktik Siswa (1, 2 dan 3) Pertemuan Ketujuh, Delapan dan Sembilan**

<b>No</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Rata-rata Nilai Proses Siswa</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	Ketujuh, Proses (1)	<b>74%</b>	<b>Baik</b>
<b>2</b>	Kedelapan, Proses (2)	<b>78%</b>	<b>Baik</b>
<b>3</b>	Kesembilan, Proses (3)	<b>83%</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata Nilai Proses Siswa 81%</b>			

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari Sabtu 1 November 2014 diruang kelas dan dimulai pukul 09.00-11.30 WIB . Pada pertemuan kesepuluh ini dilakukan penilaian tes praktik secara berkelompok namun penilaian tetap dilakukan secara individu. dapat diketahui siswa yang termasuk kategori *baik sekali* dengan rentang nilai 85-100 berjumlah 8 orang siswa dengan persentase 94% Yaitu siswa mampu menarikan tari *sigeh penguten* sesuai dengan indikator *wiraga, wirama* dan *wirasa*. Siswa yang termasuk kategori *baik* dengan rentang nilai 75-84 berjumlah 12 siswa dengan persentase 83%-89%. siswa yang termasuk dalam kategoricukup dengan rentang nilai 60-74, *kurang* dengan rentang nilai 40-59 dan kategori *kurang sekali* dengan rentang nilai 0-39.

Nilai rata-rata siswa pada pertemuan ini adalah 7,6 dengan persentase 84%. Dengan demikian kategori penilaian praktik dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* termasuk dalam kategori *baik*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Metode latihan yang digunakan dari pertemuan kedua hingga keenam dalam pembelajaran seni tari merupakan metode yang cocok untuk pembelajaran tari *sigeh penguten*, hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang langsung dapat mengikuti materi yang diperagakan oleh guru, meskipun ada yang terlihat kurang tepat dalam menirukannya dan kurang bersemangat, namun itu bisa diatasi dengan berlatih secara berulang-ulang dan pergantian susana atau tempat belajar. Metode latihan diterapkan pada pembelajaran tari *sigeh penguten* dari

pertemuan awal hingga pertemuan keenam. Langkah-langkah penggunaan metode latihan, Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan kemudian diukur kualitas hasil menarinya menggunakan tolak ukur sebagai berikut

Hasil aktivitas siswa dari pertemuan kedua hingga kelima pada pembelajaran tari sigeih penguten dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode latihan menunjukkan rata-rata dari seluruh aspek penilaian mendapat kriteria baik dengan rata-rata persentase 78%. Sedangkan pada proses belajar siswa, penilaian diberikan sesuai dengan hafalan gerak dengan rata-rata dari seluruh aspek penilaian mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 74. Pada pertemuan keenam, tidak ada penilaian hanya mengulang gerakan yang telah dipelajari dari gerak awal hingga gerakan akhir menggunakan iringan musik secara berkelompok.

Pada pertemuan berikutnya, mengatur murid ke dalam kelompok, dari 20 siswi terbentuk 4 kelompok. Meminta siswi untuk memperagakan tari sigeih dengan menggunakan iringan musik dan pengambilan nilai proses berupa tes praktik. Penilaian diberikan melalui empat

aspek yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa* dan hafalan ragam gerak selain itu juga diadakan penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil pembelajaran tari sigeih pengutendengan menggunakan metode latihan menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *sigeih penguten* mendapat kriteria baik dengan rata-rata persentase 81%.

### **Saran**

Untuk kepentingan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut.

1. Pada pembelajaran tari siswi hendaknya memakai baju praktik agar bergerak dapat lebih leluasa dibanding memakai baju seragam sekolah.
2. Demi kelancaran pembelajaran tari sebaiknya dibangun ruangan tari khusus atau ruang praktik tari sehingga ketika latihan tidak berpindah-pindah tempat.
3. Bagi guru ekstrakurikuler tari hendaknya mempertahankan metode latihan sebagai metode pembelajaran, karena dalam ekstrakurikuler tari metode ini sangat tepat dalam praktik pembelajaran tari.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fathoni, Abdurrahmad. 2011. *Metodologi Penelitiandan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Genzuck, Michael. 2003. *A Synthesis of Ethnographic Research Division of Anthropology American Musseum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.  
Bandung : Alfabeta